

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian Pemberdayaan Sektor Informal di Sentra Kuliner Urip Sumoharjo Kota Surabaya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aras mikro dengan sasaran kajian pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Surabaya di Sentra Kuliner Urip Sumoharjo yang bernama Bimbingan Teknik Sentra Wisata Kuliner atau Bimtek SWK merupakan kegiatan pemberdayaan sektor informal yang cukup baik karena bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan wawasan PKL di tempat tersebut dalam mengolah makanan dengan higienis dan menambah variasi menu dagangannya. Lebih-lebih terdapat penyuluhan tentang etika berdagang yang baik dan benar dalam melayani pengunjung yang datang di tempat tersebut dalam peningkatan mutu kuliner. Namun pada pelaksanaannya masih ditemui kendala seperti halnya : waktu pelatihan yang kurang rutin dan berkala, kurang bervariasinya menu yang diajarkan oleh narasumber selama pelatihan berlangsung, dan kurang sesuainya menu yang diajarkan dengan menu yang diperdagangkan di SWK Urip Sumoharjo Kota Surabaya sehingga ilmu yang diajarkan oleh narasumber terhadap sektor informal kurang terserap secara optimal.
2. Aras mikro dengan sasaran kajian pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Surabaya di

Sentra Kuliner Urip Sumoharjo yang bernama Pendampingan PKL SWK merupakan kegiatan pemberdayaan sektor informal yang cukup baik karena bermanfaat untuk mendampingi, mengarahkan dan membimbing pelaku usaha mikro secara intensif dan berkelanjutan oleh petugas UKM yang ditunjuk oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya guna kesejahteraan dan peningkatan kualitas PKL Sentra Kuliner Urip Sumoharjo. Lebih-lebih pendamping PKL SWK bertugas untuk memonitoring perkembangan usaha pedagang kaitannya dalam pelatihan Bimtek SWK, penjemputan antara pihak sentra kuliner dengan pemerintah untuk mencapai tujuan bersama, serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh pihak Sentra Kuliner Urip Sumoharjo baik dalam segi beretika berdagang yang baik dan benar. Namun pada pelaksanaannya masih ditemui kendala seperti : kurang terjalinnya hubungan yang dekat antara pedagang di tempat tersebut dengan petugas pendamping PKL SWK, waktu pelaksanaan kegiatan Pendampingan PKL SWK yang tidak tentu menyebabkan kurang optimalnya kegiatan ini berjalan, dan kurang tanggapnya pemerintah terhadap perkembangan usaha yang berkaitan dengan pelatihan Bimtek SWK.

## **5.2 Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan mengenai Pemberdayaan Sektor Informal di Sentra Kuliner Urip Sumoharjo Kota Surabaya, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan masalah ataupun menyempurnakan program Pemberdayaan Sektor

Informal di Sentra Kuliner Urip Sumoharjo di masa mendatang antara lain sebagai berikut :

1. Pelatihan Bimtek SWK yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Surabaya di Sentra Kuliner Urip Sumoharjo diperlukan adanya waktu pelatihan yang rutin, intensif dan berkala di tempat tersebut dalam periode waktu satu tahun. Selain itu, diperlukan adanya survey terlebih dahulu tentang jenis menu dagangan yang diperjual belikan di tempat tersebut sebelum memulai pelatihan memasak sehingga menu yang diajarkan dapat linier dengan yang diperdagangkan oleh PKL Sentra Kuliner Urip Sumoharjo Kota Surabaya dan ilmu yang diajarkan akan lebih terserap. Kemudian adanya beragamnya menu masakan dan pengajaran satu persatu oleh masing-masing pedagang jika memungkinkan untuk penyerapan ilmu yang diajarkan lebih maksimal. lebih-lebih diperlukan adanya *iconic menu* yang dapat menjadi ciri khas unggulan masakan Sentra Kuliner Urip Sumoharjo sehingga meningkatkan pengunjung di tempat tersebut sebagai salah satu destinasi wisata kuliner di Kota Surabaya.
2. Pendampingan PKL SWK yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Surabaya di Sentra Kuliner Urip Sumoharjo Kota Surabaya diperlukan adanya penjadwalan yang benar-benar rutin di setiap minggunya oleh petugas pendamping PKL SWK. Kemudian pemerintah diharapkan lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pihak Sentra Kuliner Urip Sumoharjo untuk mendukung kesejahteraan dan peningkatan kualitas PKL SWK khususnya dalam hal

pelatihan Bimtek SWK tentang sejauh mana sektor informal tersebut berkembang. Lebih-lebih pihak pendamping PKL SWK memerlukan terobosan-terobosan baru dalam kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan keakraban dan hubungan yang kuat antara pihak pemerintah Kota Surabaya, pengurus dan pedagang di Sentra Wisata Kuliner Urip Sumoharjo.